

## JEJAK SEJARAH PANCASILA: INSPIRASI UNTUK GENERASI MUDA MEMBANGUN BANGSA

**Maulydia Fitriani<sup>1</sup>, Kiki Cantika<sup>2</sup>, Andara Nabila Tifani<sup>3</sup>, Hendrizal Aganta<sup>4</sup>,  
Maulana Hadita<sup>5</sup>, Raja Oloan Tumanggot<sup>6</sup>**  
[maulydia.705210022@stu.untar.ac.id](mailto:maulydia.705210022@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [kiki.705210147@stu.untar.ac.id](mailto:kiki.705210147@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[andara.705210332@stu.untar.ac.id](mailto:andara.705210332@stu.untar.ac.id)<sup>3</sup>, [hendrizal.705210387@stu.untar.ac.id](mailto:hendrizal.705210387@stu.untar.ac.id)<sup>4</sup>,  
[maulana.705210385@stu.untar.ac.id](mailto:maulana.705210385@stu.untar.ac.id)<sup>5</sup>, [raja@fpsi.untar.ac.id](mailto:raja@fpsi.untar.ac.id)<sup>6</sup>,  
Universitas Tarumanagara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari generasi muda, terutama di masa globalisasi yang semakin cepat berkembang. Metodologinya menggunakan kombinasi studi literatur dan observasi lapangan. Analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan lokal dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen generasi muda terhadap budaya dan identitas nasional. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk meningkatkan dukungan sistematis dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila, Generasi Muda, Globalisasi, Implementasi Lokal, Kesadaran Nasional.

### ABSTRACT

*This research aims to understand how Pancasila values can be effectively applied in the daily lives of young people, especially in the rapidly developing era of globalization. The methodology combines a literature review with field observations. The analysis shows that implementing Pancasila values through a localized approach can enhance young people's awareness and commitment to national culture and identity. The findings of this study provide recommendations for the government, educational institutions, and society to increase systematic support for the internalization of Pancasila values.*

**Keywords:** Internalization of Pancasila Values, Youth, Globalization, Local Implementation, National Awareness.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, telah menjadi fondasi yang kokoh sejak dirumuskannya pada tahun 1945. Sebagai warisan sejarah yang dihasilkan dari pergulatan intelektual dan politik para pendiri bangsa, Pancasila menawarkan nilai-nilai universal yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, tantangan di era modern, khususnya dalam 10 tahun terakhir, menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia perlu lebih memahami dan menghayati Pancasila di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang membawa pengaruh besar terhadap nilai-nilai sosial dan budaya mereka (Sulaiman, 2015; Putra & Wicaksono, 2019).

Dalam konteks saat ini, generasi muda seringkali dihadapkan pada tantangan pemahaman identitas kebangsaan. Kemudahan akses informasi global memungkinkan mereka terpapar oleh berbagai ideologi dan budaya asing yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran nilai di kalangan generasi muda, di mana semangat nasionalisme dan penghargaan terhadap Pancasila mulai memudar (Setiawan, 2017). Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh Badan Pembinaan

Ideologi Pancasila (BPIP) pada tahun 2020, ditemukan bahwa pemahaman generasi muda tentang Pancasila semakin menurun, dan sebagian besar menganggap Pancasila sebagai sekadar formalitas tanpa penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari (BPIP, 2020).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya pemahaman Pancasila di kalangan generasi muda adalah kurangnya pendidikan yang komprehensif tentang sejarah Pancasila dan relevansinya dengan tantangan kontemporer. Kurikulum di sekolah-sekolah seringkali hanya mengajarkan Pancasila secara normatif, tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini (Suyatno, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran Pancasila di sekolah-sekolah lebih bersifat hafalan daripada pemahaman mendalam, sehingga nilai-nilai Pancasila sulit diinternalisasi oleh siswa. Generasi muda merupakan aset bangsa yang memiliki potensi besar untuk memajukan Indonesia di masa depan. Namun, untuk dapat menjalankan peran tersebut, mereka perlu memiliki landasan moral yang kuat, yang salah satunya dapat diperoleh melalui penghayatan nilai-nilai Pancasila. Menurut Rahardjo (2018), generasi muda yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembangunan bangsa, karena mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya persatuan, keadilan, dan kemanusiaan dalam kehidupan bernegara. Lebih lanjut, dalam beberapa tahun terakhir, BPIP dan berbagai lembaga pemerintah serta organisasi masyarakat telah melakukan berbagai upaya untuk menghidupkan kembali semangat Pancasila di kalangan generasi muda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2021), salah satu faktor yang menyebabkan lunturnya pemahaman Pancasila di kalangan generasi muda adalah lemahnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan dan minimnya pembahasan kritis mengenai relevansi Pancasila terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemajuan media sosial yang sering kali menjadi sarana penyebaran ideologi asing membuat generasi muda lebih tertarik pada ide-ide baru yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kusuma & Wijaya, 2019). Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbarui pendekatan dalam pengajaran Pancasila, terutama melalui pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan modern (Wahyudi, 2018).

Program-program seperti Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Gerakan Nasional Revolusi Mental telah diinisiasi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dan mahasiswa (Wibowo, 2021). Namun, efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau seluruh lapisan generasi muda secara lebih merata. Pancasila bukan hanya warisan sejarah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam membangun bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti persatuan, kemanusiaan, dan keadilan sosial, relevan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini, seperti masalah intoleransi, kesenjangan sosial, dan ancaman radikalisme (Wardani, 2020). Dengan memahami sejarah dan konteks pembentukan Pancasila, generasi muda diharapkan dapat memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap masa depan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah Apa tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial saat ini?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana peneliti menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memahami peran media sosial dalam moderasi beragama di kalangan generasi muda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur, artikel ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengeksplorasi pola, hubungan, dan makna mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu yang dibahas (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pendidikan karakter harus bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan (Sukmawati et al., 2024). Pancasila juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan dasar pembelajaran dan Pancasila, agar generasi muda tidak tercerabut dari akar budayanya, serta mempunyai petunjuk atau pedoman yang bermakna dalam berpikir dan bertindak sehari-hari dan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai pandangan hidup nasional; Pancasila juga sering disebut sebagai pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup, pedoman hidup, atau pedoman hidup. Suatu bangsa tidak memiliki visi hidup, maka ia mudah terpengaruh karena tidak jelas arah, tujuan, dan cita-citanya. Kurangnya pandangan hidup juga dapat dengan mudah memecah belah suatu bangsa karena tidak adanya pedoman atau arah hidup untuk menyelesaikan permasalahan bangsa. Gaya hidup masyarakat sangatlah penting, jika kita mencermati kehidupan kita sehari-hari, negara mempunyai pedoman dan petunjuk bagaimana menjalani hidup yang bisa kita jadikan acuan. Pancasila sebagai pedoman hidup berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak sehari-hari dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa (Fatma & Najicha, 2022).

Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Generasi penerus ini merupakan fondasi kemajuan bangsa Indonesia, yang diharapkan memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama dalam bertindak dan berperilaku. Generasi muda yang ideal memiliki karakter kuat, yaitu bermoral dan berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup, berperilaku berintegritas dan disiplin, menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen, berjiwa nasionalisme dan patriotisme, memiliki rasa cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa memiliki rasa cinta tanah air dan bela negara, siap membela negara dari segala bentuk ancaman, memiliki jiwa gotong royong dan kepedulian sosial, peduli terhadap sesama dan saling membantu, memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menganalisis informasi dan menghasilkan solusi inovatif (Handayani & Dewi, 2021).

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter sangatlah penting. Nilai-nilai Pancasila yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan Keadilan hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan karakter untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius, berkemanusiaan, adil dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan umat (Ayura, 2020).

Generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga sumber inspirasi bagi generasi penerus lainnya (Sianturi & Dewi, 2021). Membangun generasi muda ideal tersebut merupakan tanggung jawab bersama, dimana pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan bangsa generasi muda Indonesia. Dengan mengupayakan penguatan pendidikan karakter di sekolah dan keluarga, penanaman nilai-nilai luhur Pancasila melalui berbagai kegiatan, dan pemantapan wawasan kebangsaan melalui seminar, pendidikan, dan kegiatan lainnya, maka generasi muda dapat menerima prinsip-prinsip moral dan etika yang melandasinya (Sudianto et al., 2023). Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat cerdas dan mandiri yang tidak mudah terhanyut oleh opini publik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Penting untuk membangun karakter yang kuat dan menjaga integritas pribadi dan masyarakat (Megawangi, 2024). Dengan cara ini, generasi muda menjadi penggerak perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Rajasa (2017) berpendapat bahwa generasi muda harus menumbuhkan mentalitas patriotik yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori. Pembinaan karakter generasi muda (*character building*) harus berkontribusi dalam pembangunan karakter bangsa yang baik dengan menanamkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Memberikan generasi milenial lebih berkarakter tentu akan menjadikan mereka teladan dalam menciptakan jati diri bangsa yang baik. Insinyur karakter generasi milenial mampu menciptakan budaya pengetahuan yang berfungsi sebagai pengetahuan. Dalam rangka mewujudkan cita-cita Pancasila, Pancasila menjadi landasan program pendidikan moral yang mengajarkan peserta didik bagaimana berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang dituangkan dalam Pancasila.

Corak hidup nasional dikenal dengan Pancasila. Selain itu, Pancasila digambarkan sebagai pandangan hidup yang meliputi prinsip, keyakinan, dan pedoman hidup. Bangsa Indonesia harus menerapkan paham kebenaran. Ketiadaan cita-cita Pancasila akan menyebabkan bangsa Indonesia kehilangan prinsip dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bangsa yang multikultural, sehingga mengakibatkan struktur sosial menjadi tidak stabil dan terpecah belah. Rajasa (dalam Anggraini dkk., 2020) menegaskan ada tiga strategi yang perlu diterapkan guna menanamkan nasionalisme pada generasi penerus. Dalam hal pembinaan karakter, generasi muda harus menjunjung tinggi kebajikan dan keteguhan hati dalam menegakkan cita-cita Pancasila dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda harus memberikan contoh positif bagi negara dengan mendorong kesadaran kolektif melalui tindakan seperti menyerukan penyelesaian masalah yang sedang berlangsung. Hal ini dikenal sebagai pemberdayaan karakter, atau *character pemberdayaan*. Istilah "kepribadian" atau "rekayasa karakter", yang mengacu pada proses pembentukan kepribadian seseorang agar sesuai dengan tren yang ada, menunjukkan pentingnya generasi muda dalam sains dan masyarakat.

Kemunduran cita-cita Pancasila ditengarai merupakan permasalahan serius yang akan mempengaruhi kemajuan negara. Sikap dan perbuatan generasi muda serta kemerosotan moralnya merupakan indikasi dari fenomena ini (Tifanni, 2023). Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat menjadi langkah awal regenerasi nilai-nilai Pancasila. Dalam rangka memupuk nilai-nilai dan karakter Pancasila, salat berjamaah atau acara kerohanian di sekolah merupakan cara yang efektif untuk memperbarui cita-cita Pancasila. Selanjutnya menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme di dalam kelas. Kegiatan seperti menyanyikan lagu-lagu daerah yang berbeda untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap perbedaan yang menjadikan Indonesia kaya dan mengikuti upacara

bendera setiap hari Senin dapat membantu membangun rasa nasionalisme dan patriotisme. Menyelenggarakan acara amal untuk memajukan cita-cita Pancasila sejalan dengan sila keempat, yaitu kesejahteraan. Pada hakikatnya tujuan program pengembangan karakter bangsa yang berbasis nilai-nilai Pancasila adalah menjamin agar bangsa Indonesia dapat berperilaku bertanggung jawab sehingga dapat hidup sejahtera sesuai dengan tujuan negaranya (Umairroh, Furnamasari & Dewi, 2021).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait dengan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, berbagai sumber menyepakati bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, harus menjadi dasar utama dalam pendidikan karakter. Hal ini penting agar generasi muda tidak kehilangan jati diri dan tetap berakar pada budaya Indonesia, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sukmawati et al. (2024). Pancasila sebagai pandangan hidup tidak hanya menjadi pedoman bagi tindakan sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai pilar utama dalam membangun bangsa yang memiliki arah dan tujuan yang jelas. Ketiadaan pedoman ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan berpotensi memecah belah bangsa.

Temuan lain dari Handayani & Dewi (2021) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berwawasan kebangsaan. Generasi muda yang memiliki karakter berbasis Pancasila dipandang sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan bangsa. Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah semakin mudarnya nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Selain itu, penelitian oleh Rajasa (2017) memberikan perspektif menarik tentang pembangunan karakter yang disebut sebagai "character builder," "character enabler," dan "character engineer." Generasi muda harus dipersiapkan untuk menjadi pembangun karakter bangsa, dengan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Proses ini dapat dilihat sebagai perekayasa karakter, di mana generasi milenial mampu membangun kebudayaan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan bangsa di era modern.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila harus diperkuat melalui pendekatan-pendekatan yang lebih inovatif, baik di sekolah maupun melalui interaksi sosial di keluarga dan masyarakat. Umairroh, Furnamasari & Dewi (2021) juga menggarisbawahi pentingnya kegiatan seperti solat berjamaah dan kegiatan kerohanian sebagai upaya menanamkan sila pertama, serta upacara bendera dan kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme, dan kepedulian sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, berbagai temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan memberikan pendidikan karakter yang holistik, sementara orang tua perlu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter. Melalui kegiatan sosial dan diskusi publik yang menekankan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menciptakan iklim yang mendukung pembentukan karakter generasi muda. Kolaborasi antara berbagai elemen ini akan menghasilkan generasi yang tidak

hanya berkarakter kuat, tetapi juga memiliki komitmen yang mendalam terhadap bangsa dan negara, menjadi agen perubahan yang positif di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Wawasan kebangsaan dan karakter generasi muda sangat dipengaruhi oleh Pancasila, falsafah dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Selain mengembangkan manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, pendidikan karakter yang berlandaskan cita-cita Pancasila juga berupaya menghasilkan manusia yang berdedikasi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang inspiratif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa dengan memasukkan cita-cita Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan ke dalam sistem pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Meski demikian, ada permasalahan yang harus diselesaikan: menurunnya cita-cita Pancasila generasi muda. Agar generasi muda dapat menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara dengan lebih baik dan bijaksana, maka penting untuk merancang program pendidikan yang relevan dan membantu pengembangan karakter berdasarkan cita-cita Pancasila.

## **Saran**

Untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila, sekolah-sekolah perlu mengimplementasikan program-program yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, diskusi tematik, dan pengajaran berbasis proyek. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, sehingga internalisasi nilai-nilai ini lebih mendalam. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi, misalnya melalui aplikasi,

Media sosial, dan platform digital yang memudahkan generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Kampanye nasionalisme dan patriotisme melalui kegiatan kreatif, seminar, dan upacara bendera di berbagai tingkatan pendidikan juga perlu digalakkan untuk memperkuat semangat kebangsaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2020). *Survei Pemahaman Generasi Muda tentang Pancasila*. Jakarta: BPIP.
- Novitasari, S. (2022). *View of Peran pendidikan Pancasila Dalam membentuk Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berwawasan Kebangsaan*.
- Putra, A. G., & Wicaksono, H. (2019). *Pancasila dalam Tantangan Globalisasi di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 114-123.
- Rahardjo, M. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ruwaidah, A. I., Salsabil, A. M., Safitri, A., Hanapiah, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., Noviyanti, N. S., Azzahra, S. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). *Peran pendidikan Pancasila Dalam membentuk Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berwawasan Kebangsaan*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696–2704.
- Setiawan, R. (2017). *Pancasila dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(1), 56-65.
- Siregar, A. (2019). *Metode Pembelajaran Pancasila yang Efektif di Sekolah-sekolah Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, 13(3), 78-89.
- Sulaiman, T. (2015). *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, W. (2018). *Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Muda*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Suyatno, R. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 34-49.
- Tifanni. (2023). Nilai Moral Pancasila Untuk Membangun Bangsa di Era Globalisasi.
- Wardani, L. (2020). Radikalisme dan Intoleransi: Tantangan Pancasila di Era Milenial. *Jurnal Sosiologi*, 21(2), 88-96.
- Wibowo, H. (2021). *Gerakan Nasional Revolusi Mental dan Upaya Memperkuat Pancasila di Kalangan Generasi Muda*. Yogyakarta: Deepublish.